**LAMPIRAN 2**

1. **Tabel Pengumpul Data**

| No. Data | Data |
| --- | --- |
| Peribahasa | Arti |
|  | Ada hujan, ada panas | Segala sesuatu diciptakan tuhan dengan berpasangan |
|  | Memancing di air keruh | 1. Mencari keuntungan dalam kekisruhan
2. Menggunakan kesempatan dalam kesempitan
 |
|  | Ibarat menyurat di atas air | 1. Pekerjaan yang sia-sia
2. Sama sekali tidak berbekas
 |
|  | Air laut itu, ada pasang ada surut | Dalam kehidupan adakalanya susah adakalanya senang |
|  | Memandikan dengan air segelas | Serba kekurangan |
|  | Air beriak tanda tak dalam | 1. Orang yang banyak bicaranya serta sombong biasanya tak banyak ilmu
2. Orang yang banyak cakap biasanya bodoh
 |
|  | Mejilis di tepi air, merdesa di perut kenyang | 1. Orang berada akan dapat memilih apa saja yang dikehendaki
2. Orang kaya, kuasa menolak pemberian orang
 |
|  | Air tenang menghanyutkan | 1. Orang yang pendiam biasanya memiliki banyak pengetahuan
2. Orang diam biasanya membahayakan
 |
|  | Hendak air pancuran terbit, hendak ulam pucuk menjulai | Mendapatkan sesuatu melebihi dari yang diinginkan/diharapkan |
|  | Air besar, batu bersibak | 1. Apabila mendapatkan bahaya besar, orang akan mencari kaum, golongan bangsanya sendiri
2. Kalau terjadi perselisihan besar, keluarga akan bercerai berai untuk menyelamatkan diri
 |
|  | Terseberang pada air pasang | Terpelihara dan selamat dari bahaya yang besar atau bahaya maut |
|  | Air susu dibalas air tuba | Kebaikan dibalas dengan kejahatan |
|  | Bagai air di daun keladi | 1. Nasihat atau ajaran yang baik tak berguna bagi mereka yang tidak mau menerimanya;
2. Pengetahuan tidak akan berguna kepada orang yang tidak membutuhkan.
 |
|  | Air sama air kelak menjadi satu, sampah ke tepi juga | Apabila terjadi perselisihan antara saudara yang dicampuri oleh pihak ketiga, maka kelak orang yang bersaudara akan berbaikan kembali, sedangkan pihak ketiga hanya akan mendapat malu |
|  | Yang rendah juga yang terturut air | Orang yang telah kaya pulalah yang semakin kaya |
|  | Air cucuran atap, jatuhnya kelimbahan juga | Biasanya tabiat orang tua akan menurun ke anaknya. |
|  | Air di tulang bubungan, turunnya ke cucuran atap | Kelakuan orang tua, biasanya menurun ke anaknya juga |
|  | Air dingin juga yang dapat memadamkan api | 1. Kelemah-lembutan serta tutur kata yang halus dapat meredam kemarahan yang amat besar
2. kelemahlembutan dapat melunakkan hati yang keras
 |
|  | Air pun ada pasang surutnya | 1. Nasib seseorang tidak tetap, adakalanya senang, ada kalanya susah;
2. Keadaan manusia tiada tetap (kadang ada senang ataupun susah)
 |
|  | 1. Menjilat air ludah
2. Menelan air ludah sendiri
3. Sudah diludah, dijilat balik
 | 1. Yang telah dihinakan, dipuji-puji kembali
2. Tak tahu malu, meminta kembali barang yang telah diberikan pada orang lain
3. Menarik perkataan yang sudah diucapkan
 |
|  | 1. Tak air talang yang dipancung
2. Tak air hujan ditampung
3. Tiada air peluh diurut
 | 1. Segala daya upaya akan dilakukan, asal yang dimaksud sampai
2. Bekerja keras tak apa, asal dapat dicapai maksud/tujuannya
3. Tak segan-segan melakukan apa saja, asalkan maksud dapat tercapai
 |
|  | Berkering air liur | Tiada gunanya, memberi nasihat kepada orang yang tak mau menurut |
|  | 1. Sekali air pasang, sekali tepian beranjak;
2. Sekali air dalam, sekali pasir berubah
 | Setiap terjadi perubahan pimpinannya, berubah pula aturannya. |
|  | Tambah air tambah sagu | 1. Tambah banyak permintaannya, bertambah pula biayanya.
2. Tambah pekerjaan, tambah pula penghasilan
 |
|  | Ada air, ada ikan | 1. Setiap negeri yang kita tinggal selalu terdapat rezeki, setiap negeri atau kampung itu memiliki adat;
2. Dimana kita berdiam diri, di situ kita dapat rezeki
 |
|  | Bagaikan menampung air dengan limas pesuk | 1. Dipercaya membawa uang, tetapi dibelanjakan dengan sewenang-wenang;
2. Memberi nasihat kepada seseorang yang tidak dihiraukan
 |
|  | Air mudik, semua teluk diranai | Orang yang boros, tidak pernah memperhitungkan apa yang dibelinya, apa yang kelihatan berguna atau tidak bergunapun dibeli juga. |
|  | Bagaikan air di daun talas | Orang yang mempunyai pendirian tidak tetap (selalu berubah-ubah) |
|  | Bagaikan menuang secawan air tawar ke laut | Sia-sia memberikan sesuatu yang kecil (tak berharga) kepada orang kaya |
|  | Bermain air basah, bermain api letup | 1. Mengerjakan sesuatu pekerjaan akan mendapat pahala atau imbalan yang setimpal dengan perbuatannya;
2. Setiap pekerjaan pasti ada untung ruginya
 |
|  | 1. Tiada membesarkan air
2. Tiada menggendangkan air
3. Tiada menghangatkan air
 | 1. Tiada dapat berbuat apa-apa;
2. Orang yang tiada dapat menyelesaikan pekerjaan apa pun;
3. Karena tiada mampu, tiada dapat menolong keluarga yang kesusahan
4. Karena kekurangan, tak dapat berbuat banyak ketika keluarga dalam keadaan bahaya
 |
|  | Menanjakkan air ke bukit | Mengerjakan pekerjaan yang mustahil akan berhasil |
|  | Bagaikan membandarkan air ke bukit | Mengerjakan pekerjaan yang tak mungkin berhasil atau sia-sia |
|  | Bagaikan minum air bercacing | Perihal mengerjakan sesuatu yang tidak disukainya, mau mengerjakan hanya terpaksa saja |
|  | Air jernih ikannya jinak | Semua serba menyenangkan, diibaratkan pada sebuah negeri atau daerah yang aman, tentu rakyat hidup tenteram dan makmur |
|  | Pandai berminyak air | Dikiaskan pada orang yang pandai mempergunakan benda yang tak berharga/berguna, tetapi dapat menghasilkan sesuatu yang berharga, atau pandai berpura-pura, pandai mengambil muka dan sebagainya |
|  | Mengairi sawah orang | Mengerjakan sesuatu yang hanya menguntungkan orang (lain) saja, sedang diri sendiri tak mendapat apa-apa |
|  | Tiada berorang di air | Dikatakan kepada perempuan yang belum pernah bersuami, tetapi ia tidak gadis (perawan lagi) |
|  | Menuangkan air ke laut | Sia-sia memberi pertolongan kepada orang yang sama sekali tak membutuhkan pertolongan |
|  | Asal rongkongan akan berair | Asalkan mau bekerja keras, pasti akan mendapat rezeki |
|  | Bagaikan air dalam kolam | Orang yang tenang dalam pembawaannya (tingkah lakunya), namun berilmu |
| 1.
 | Buangkan air yang keruh, mengambil air yang jernih | Memasuki penghidupan baru, dengan meninggalkan penghidupan lama yang buruk atau jahat |
|  | Air orang disauk, ranting orang dipatah, adat orang diturut | 1. Di mana pun kita berada, hendaklah menuruti adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku di negeri tersebut;
2. Hendaklah kita menurut adat istiadat negeri yang kita tempati
 |
|  | 1. Air diminum sembiluan
2. Air diminum rasa duri, nasi dimakan rasa sekam
 | 1. Karena hati sedang susah, makan dan minum tak terasa enak
2. Terlalu sedih karena sesuatu yang sangat menyakitkan hati;
3. Orang yang sedang menderita kesusahan
 |
|  | 1. Air dicencang tiada putus
2. Air ditetak tiada akan putus
3. Air dicecah tiada akan putus
 | 1. Dalam keluarga itu tidak akan bercerai-berai, walaupun terjadi perselisihan
2. Kekeluargaan tiada akan putus walaupun terjadi percekcokan
 |
|  | 1. Menepuk air di dulang, terpercik muka sendiri
2. Menepuk air di dulang, mata jua kena pacaknya
 | 1. Orang yang membukakan rahasia keluarganya, akan menjelekkan /mempermalukan dirinya sendiri;
2. Jika membuka aib keluarga, sama halnya dengan membua aib sendiri.
 |
|  |  |  |
|  | Bagai mencencang air | 1. Melakukan perbuatan atau pekerjaan yang sia-sia;
2. Melakukan pekerjaan yang tidak menghasilkan apa-apa
 |
|  | Air digenggam tiada tiris | Orang yang terlalu kikir, sehingga tidak pernah memberikan bantuan/sumbangan apapun |
|  | Bagai air titik ke batu | 1. Memberi nasihat kepada orang yang jahat/bodoh terlalu sukar masuknya;
2. Orang jahat sulit diberi nasihat
 |
|  | Merajuk air di ruang, hendak karam ditimba jua | 1. Marah kepada orang yang kita kasihi, tetapi merasa tidak tega bila dia susah atau celaka;
2. Memberikan kemarahan kepada kerabat kerja, tetapi bila mendapat kesusahan ditolongnya juga, agar tidak ikut ke awak
3. Memberikan pertolongan kepada seseorang agar kita tidak mengalami nasib yang sama dengannya
 |
|  | Rasan air ke air, rasan minyak ke minyak | 1. Mencari bangsa atau kaumnya sendiri-sendiri
2. Mencari persesuaian atau perlindungan kepada kaumnya masing-masing
 |
|  | 1. Selama air hilir, selama gagak hitam
2. Selama air hilir, selama gagak hitam, selama dunia masih berkembang
 | 1. Kiasan untuk suatu hal yang selama-lamanya; misalnya atas sumpah seseorang terhadap sesuatu;
2. Sesuatu yang ajek keadaannya.
 |
|  | Bukan air muara yang ditimba, sudah disauk dari hulunya | Bukan kabar angin (bohong), melainkan kabar yang didapat dari sumbernya |
|  | 1. Dari telaga yang jernih, tak akan mengalir air yang keruh
2. Adakah dari telaga yang jernih mengalir air yang keruh?
 | 1. Orang baik-baik biasanya memiliki keturunan yang baik pula
2. Mungkinkah dari keturunan orang baik-baik itu akan menjadi orang jahat atau hina?
3. Seorang yang bertabiat baik, tak akan mungkin berbuat jahat
 |
|  | Bondong air, bondong ikannya  | 1. Setiap orang akan menurut pada pembesar atau pemimpinnya
2. Perangai pemimpin selalu diturutkan anak buahnya
3. Perangai orang tua selalu diturut anaknya
 |
|  | Sambil menyelam minum air | 1. Sambil mengerjakan pekerjaan yang satu, terselesaikan juga pekerjaan yang lain
2. Dua, tiga pekerjaan dapat terselesaikan dalam satu waktu
 |
|  | Mengadu air dengan garam | Perihal orang beristeri dua yang lebih mengasihi isteri mudanya daripada isteri tuanya, tetapi tidak ada bukti kasih sayang padanya; jadinya seperti garam itu akan hilang bila berada di air |
|  | Air tenang jangan disangka tak ada buayanya | Orang yang diam jangan dikira tidak berani atau penakut |
|  | Jadi air mandi | Melakukan pekerjaan yang kurang senonoh |
|  | Dimandikan dengan air segeluk | 1. Mendapatkan pertolongan yang tidak cukup atau tidak memadai
2. Diberi pertolongan dengan sesuatu yang kurang bermanfaat
 |
|  | Terbit air karena dipercik, terbit minyak karena dikempa | 1. Menerima atau mengerjakan sesuatu pekerjaan karena dipaksakan;
2. Mengerjakan pekerjaan tuan atau atasannya bukan karena kesadaran atas tugas atau misinya
 |
|  | Membasuh muka dengan air liur | Perihal orang yang berupaya untuk memperbaiki kesalahannya dengan memperbesar dosanya |
|  | Air dalam karang menonggok, setinggi campur kemenyan, gula tertumpah pada kanji | 1. Kiasan terhadap usaha yang berhasil dengan baik, usaha yang serba jadi dan serba baik hasilnya; segala yang dikerjakan serba menguntungkan;
2. Suatu pekerjaan yang berhasil dengan memuaskan
 |
|  | Orang haus diberi air, orang lapar diberi nasi | 1. Memberi pertolongan kepada orang yang sedang mengharapkan atau membutuhkan pertolongan
2. Orang yang dalam penderitaan, dan mendapatkan pertolongan
 |
|  | 1. Air mata jatuh ke perut
2. Air mata jatuh ke dalam
 | 1. Berduka cita yang tak kelihatan karena dirasakan sendiri saja;
2. Suatu kesusahan yang tak tampak
 |
|  | Jatuh ke dalam air mata | Bersedih hati sendiri, tak ada orang yang tahu |
|  | Bakar air ambil abunya | 1. Ejekan atau sindirian kepada orang yang mengharapkan sesuatu yang tak mungkin diperolehnya
2. Sindiran, tentang menghendaki sesuatu yang mustahil.
 |
|  | Bagaikan air pembasuh kaki | 1. Perihal seseorang yang direndahkan atau dihinakan;
2. Pemberian sesuatu yang tiada nilainya
 |
|  | Sumur digali, air terbit | Memperoleh keuntungan melebihi yang dikehendaki atau yang diharapkan |
|  | Nan rendah juga diturut air | Orang yang telah kaya malah terus bertambah kaya |
|  | Lurah juga yang diturut air | Orang kaya juga yang bertambah kaya |
|  | Air mudik sungai, semua teluk dijalani (ranai) | Orang yang boros tidak pernah memperhitungka apa yang dibelinya, apa yang kelihatan berguna atau kurang berguna pun semua dibelinya |
|  | Buang air keruh, ambil air jernih | memulai penghidupan baru, yang semula jahat menjadi baik |
|  | Bagaikan air dalam terenang | Orang yang tenang sikap, tingkah laku, serta tindakannya |
|  | Cencang air tidak putus | Hubungan persaudaraan tidak mungkin diputuskan hubungannya, meskipun berselisih pasti akan berakhir dengan damai |
|  | Bagai kambing di halau (seret) ke air | 1. Orang yang enggan mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak disukainya
2. Memberi pekerjaan kepada orang yang tak suka mengerjakannya
 |
|  | Tiada air mengalir ke hulu | Seorang anak tidak akan dapat membalas pengorbanan yang telah dilakukan oleh orang tuanya |
|  | Kami sepantun air didih, nasi masak badan terbuang | Keluhan dari seseorang yang telah berbuat jasa, yang telah tidak dipedulikan lagi karena telah dilupakan |
|  | 1. Mengharapkan guntur di langit, air di tempayan ditumpahkan
2. Dengarkan bunyi guruh di langit, air di tempayan dicurahkan
3. Harapkan gunung di langit, air di tempayan ditumpahkan
 | 1. Mengharapkan sesuatu yang belum pasti, yang sudah dimiliki malah dilepas
2. Mengharapkan untung besar dan belum didapat, tetapi yang telah didapat dilepaskan lagi karena terlalu kecil
 |
|  | Hanya orang haus yang dapat merasakan segarnya seteguk air | Orang miskin yang sangat senang meski mendapat rezeki sedikit |
|  | Jelatang di hulu air | 1. Hal seseorang yang suka memfitnah orang atau mencari kerusuhan
2. Segala sesuatu yang sangat menyusahkan
 |
|  | Kalau air keruh di hulu sampai ke muara keruh juga | Kalau permulaannya sudah dimulai dengan kekusutan, maka sampai akhirnya pun akan kusut juga |
|  | Dangkal telah keseberangan, dalam telah keajukan | Telah terketahui benar isi hatinya atau bagaimana perangai yang sebenarnya |
|  | Bila kail panjang sejengkal, jangan lautan hendak diajuk | Seandainya ilmu dan pengalaman kita belum seberapa, janganlah mencoba melawan orang yang berilmu dan berpengalaman |
|  | Dalam laut boleh diajuk, dalam hati siapa tahu | Sesuatu yang tersembunyi di dalam hati seseorang tidak dapat diketahui |
|  | Lubuk akal tepian (lautan) ilmu | Orang yang luas dan dalam pengetahuannya |
|  | Lubuk akal, gedung bicara | Orang pandai dan cerdik cendekia adalah tempat orang bertanya |
|  | Alang-alang mandi biar basah | Mengerjakan sesuatu harus dengan tuntas |
|  | Orang gelincir alir | Orang yang tak dapat dipercaya, baik itu perkataan maupun janjinya |
|  | Bagaikan meniup api di atas air | Seseorang yang telah dekat dengan marabahaya |
|  | Ibarat kayu terapung di laut | 1. Suatu pekerjaan yang terbengkalai
2. Suatu perkara yang tiada terurus
 |
|  | Arang itu walau dibasuh dengan air mawar sekalipun tetap tiada akan putih | 1. Tabiat orang yang dasarnya sudah buruk takkan dapat diperbaiki lagi
2. Perbuatan jahat pasti akan mendapat balasan yang setimpal
 |
|  | 1. Asam di gunung, ikan di laut, dalam belanga bertemu juga;
2. Asam di darat, ikan di tebat, bertemu dalam belanga
3. Asam di gunung, garam di laut, bertemu di belanga
 | 1. Laki-laki dan wanita bila sudah jodoh, walau berbeda (latar belakang) penghidupannya akan bertemu juga akhirnya;
2. Laki-laki dan wanita bila sudah jodoh , walaupun jauh tempatnya, akhirnya akan bertemu pula
 |
|  | 1. Asing lubuk asing ikannya
2. Asing lubuk asing ikannya, asing padan asing belalangnya
3. Lain lubuk lain ikan, lain ladang lain ilalang
 | 1. Orang yang sanantiasa dalam keadaan yang berbeda
2. Lain daerah, lain kebiasaannya
3. Setiap daerah atau negeri akan mempunyai kebiasaan atau aturan sendiri-sendiri
 |
|  | Ayam menetaskan telur itik, anaknya itu ke air juga suka ditujunya | Sifat asal seseorang yang tidak akan berubah |
|  | Membandarkan air ke bukit | Melakukan pekerjaan yang sia-sia belaka karena tiada menghasilkan |
|  | Bagai banto dilondong air | Orang sekeluarga dilanda penyakit atau kesusahan |
|  | Ambil air, basuhlah tangan | perihal mempersilakan makan pada orang lain |
|  | Bagaikan air pembasuh tangan | Sesuatu yang teramat mudah didapatkannya |
|  | Tak payah basuh kaki tangan | 1. Barang murah dan mudah didapat
2. Mengerjakan suatu pekerjaan dengan mudah dan senang hati
 |
|  | Naik basuh kaki saja | 1. Mendapatkan sesuatu dengan mudah
2. Mengerjakan pekerjaan dengan senang hati
 |
|  | 1. Akan pembasuh kaki tangan
2. Akan pembasuh tangan
 | Suatu pemberian karena kebaikan hati atau jasanya |
|  | Jadi air pembasuh kaki | Menjadi barang yang tak berguna |
|  | Batu yang selalu bergolek dalam air, tiada dihinggapi lemut | 1. Orang yang selalu belajar, tiada akan terkena perkara
2. Orang yang selalu memperpandai diri dengan ilmu pengetahuan tak dapat diperdaya orang lain;
3. Orang yang berpindah-pindah mata pencaharian tak akan kaya
 |
|  | Moncong penuh air, tetapi perut berisi batu | Tiada dapat berbuat apa-apa karena berhadapan dengan orang yang telah melepas budi kepadanya |
|  | 1. Duduk di bawah-bawah, mandi di hilir-hilir
2. Berkata di bawah-bawah, mandi di hilir-hilir
 | 1. Hendaknya manusia selalu bersikap merendahkan diri terhadap siapa pun
2. Seseorang yang mengutamakan sopan santun dalam segala tindakannya
 |
|  | Tak hujan lagi becak, ini kan pula hujan | Semasa bahagia saja sudah merasa susah apalagi di masa susah |
|  | Seletus bedil berbunyi, mencebur ikan dalam laut, berkokok ayam dalam hutan | Sepatah kata saja dari orang besar dapat menggemparkan dunia maka sebelumnya hendaknya diperhitungkan terlebih dahulu |
|  | Karena nila setitik, rusak susu sebelanga | kejahatan dan kesalahan yang kecil menghapuskan kebaikan yang telah diperbuat |
|  | Memancing di dalam belanga | 1. Berusaha mendapatkan sesuatu, sesungguhnya sudah tahu akan menjadi miliknya
2. Mencari keuntungan dari teman sendiri
 |
|  | Seperti ikan dalam belatan | Tidak dapat melepaskan diri lagi |
|  | Putus gayung di belebas, putus kata di mulanya | Keputusan suatu perkara berdasarkan asal mula kejadiannya |
|  | Bagaikan belut pulang ke lumpur | 1. Kembali ke tempat yang disukai
2. Seorang perantau yang kembali ke kampung halamannya, tiada kembali merantau lagi
 |
|  | Bagai belut jatuh ke lumpur | 1. Seseorang yang merasa sangat senang karena dapat kembali ke tempat asalnya;
2. Seseorang yang teramat senang karena menemukan apa yang disukai atau diharapkan
 |
|  | Jika benih yang baik jatuh ke laut, menjadi pulau | 1. Keturunan orang baik, bekerja dalam bidang apapun baik juga;
2. Orang yang baik, kemanapun perginya akan bersifat baik juga
 |
|  | Beras basah | 1. Menunjukkan sesuatu tiada berguna
2. Memamerkan sesuatu yang tiada berharga
 |
|  | Berudu hendak berenang di laut lebar, awak masih di kubangan juga | Orang yang tiada daya untuk mencapai cita-citanya |
|  | Berudu besar di kubangan, buaya besar di lautan | Kekuasaan tiap-tiap orang itu ditempatnya masing-masing |
|  | Tak membesarkan air | Tiada membawa manfaat |
|  | Besar kapal besar gelombang | Makin tinggi kedudukan, makin besar godaannya |
|  | Sekali air besar, sekali tepian berubah  | Setiap pergantian pemimpin, berganti pula peraturannya |
|  | Tertumpang di biduk tiris | 1. Melakukan pekerjaan yang merugikan
2. Menyerahkan diri kepada orang yang tak mampu
3. Menyerahkan diri kepada orang miskin serta sengsara
 |
|  | Tiada biduk karam sebelah | Kalau terdapat kesusahan salah satu keluarga, pasti semua akan ikut merasakannya |
|  | Biduk, kalau tak berkemudi, bagaimana ia bisa laju | Pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya tidak akan berhasil dengan gemilang |
|  | Lain biduk lain di galang | 1. Seseorang yang berbuat salah, orang lain dituduh;
2. Menjawab sesuai dengan jawaban
 |
|  | Lain biduk galang diletak | Orang lain berbuat salah, orang lain pula yang dihukum |
|  | Terkatung-katung bagai biduk patah kemudinya | Mengalami kesengsaraan di tanah rantau dan tidak ada yang memberi pertolongan |
|  | Biduk tiris menanti karam | 1. Menunggu nasib karena sudah tidak ada daya upaya lagi
2. Tak dapat ditolong lagi
 |
|  | Macam orang biduk | Seseorang yang tiada mau bergotong royong; makan dan minum dibayar sendiri-sendiri |
|  | Tertumbuk biduk dikelokan, tertumbuk hati dikelokkan | Jika salah mengerjakan pekerjaan, hendaklah berusaha mencari jalan agar hasilnya memuaskan |
|  | Berunyai-unyai bak hujan pagi | Memperbincangkan suatu hal yang tidak penting secara panjang lebar |
|  | Tertumbuk biduk dikelokkan, tertumbuk kata dipikiri | 1. Jika menemui jalan buntu, carilah jalan lain
2. Bila mengerjakan pekerjaan dan terbengkalai, hendaklah mencari cara lain
 |
|  | Bagaikan biduk dikayuh ke hilir | 1. Mengerjakan pekerjaan yang disukai
2. (Menyuruh) mengerjakan pekerjaan yang sukar agar bekerja sungguh-sungguh
 |
|  | Biduk hilir kiambang bertaut | Perselisihan yang mudah bersatu kembali |
|  | Tertumpang di biduk hilir | 1. Suatu perkara yang cepat terputuskan
2. Pekerjaan yang teramat mudah diselesaikan
 |
|  | Tiada biduk karam sekudung | Jika salah seorang serikat kerja menderita rugi, yang lain pun akan merugi |
|  | Umpan habis ikan tak kena | 1. Bersusah payah, hasilnya pun tak ada\
2. Melakukan sesuatu yang mendatangkan kerugian saja
 |
|  | Bagaikan ikan lampan di ulak jamban | Sesuatu yang mudah sekali berkembang pesat |
|  | Tak ada terlawan buaya menyelam air | 1. Tak akan menang orang kecil melawan orang besar
2. Tiada yang menyamai kepandaian seseorang di daerahnya
 |
|  | Ajar buaya berenang | Mengajari orang yang lebih pandai |
|  | Di laut jadi buaya, di darat jadi harimau | Di mana-mana ia selalu membahayakan (dan ditakuti orang) |
|  | Air tenang jangan disangka tiada berbuaya | 1. Jangan menganggap enteng orang yang tidak banyak cakap
2. Orang pendiam belum tentu seorang yang penakut (bahkan sangat membahayakan)
 |
|  | Tak usah diajar anak buaya berenang, ia sudah pandai juga | Tak usah memberi tahu kepada orang yang sudah tahu |
|  | Kalau pandai meniti buih, selamat badan ke seberang | 1. Jika keras mengerjakan suatu pekerjaan yang sukar, pasti akan terlaksana apa yang diharapkan
2. Jika berani menempuh kesulitan, akan mencapai tujuan
 |
|  | Banyak buih tak berisi | Banyak bicara tak ada gunanya |
|  | Bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mufakat | 1. Pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah karena dengan cara bermufakat
2. Telah mencapai kata mufakat setelah melalui perundingan
 |
|  | Bumi mana yang tak kena hujan | 1. Manusia mana yang tak pernah khilaf
2. Sekalian orang pasti telah melakukan kesalahan, betapa pun kecilnya
 |
|  | Bagai cacing kena air panas | Orang yang tiada tenang |
|  | Mencampakkan air ke laut | Memberikan sesuatu kepada orang kaya sehingga tidak berarti sama sekali |
|  | Minyak dengan air adakah bercampur? | Orang yang baik tidak mungkin bercampur dengan orang yang berperilaku buruk |
|  | Cencang air tidak putus, pancung abu tak berbekas | 1. Persahabatan teramat akrab walaupun terjadi sengketa
2. Hubungan dua marga tidak akan putus sekalipun timbul sengketa atau telah berjauhan tinggalnya
 |
|  | Bagaikan cendawan di musim hujan | 1. Banyak sekali tumbuh dalam satu waktu
2. Sesuatu yang cepat berkembang
 |
|  | Bagai cendawan dibasuh | Roman muka yang pucat pasi |
|  | Jangan bercermin di air keruh | 1. Jangan meniru perbuatan yang buruk;
2. Jangan suka mencontoh yang kurang baik
 |
|  | Cuka diminum pagi hari | Suatu barang teramat dibenci |
|  | Didengar gemuruh di langit, air tempayan dicurahkan | Mengharap keuntungan besar, keuntungan kecil dilepas |
|  | Orang dahaga diberi air | Menolong orang yang sedang kesusahan |
|  | 1. Jika tak lalu dandang di air, di gurun dirangkakkan
2. Tak lalu dandang di air, di gurun ditanjakkan
 | Menggunakan sekuat daya upaya untuk mencapai apa yang dimaksudkan |
|  | Bagai berpayung dengan daun pisang | berlindung pada tempat yang memadai |
|  | Berdayung ke hilir tertawa buaya | Melakukan pekerjaan sepele, yang dapat dikerjakan semua orang |
|  | Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui | 1. Menyelesaikan dua, tiga pekerjaan dalam satu waktu
2. Sekali melakukan pekerjaan dapat mencapai dua, tiga tujuan
 |
|  | Melihat riak air saja, sudah tahu pendayungnya | Orang yang bijaksana, tahu akan kata yang dibahasakan orang lain |
|  | Biduk tiris pendayung patah | Kiasan terhadap nasib jelek karena tidak dapat mengandalkan atau membanggakan sesuatu |
|  | 1. Sambil berdendang biduk hilir
2. Sambil berdiang nasi masak, sambil berdendang biduk hilir
 | Sambil mengerjakan satu pekerjaan, terselesaikan pekerjaan lainnya |
|  | Dikit hujan banyak yang basah | Kecelakaan kecil dapat menyebabkan kecelakaan besar |
|  | 1. Dinding sampai ke laut, empang sampai ke seberang
2. Dinding naik ke langit, empang lalu ke seberang
 | 1. Larangan atau perintah yang tidak dapat dilalui barang sedikit jua pun. Persengketaan yang telah memutuskan perkariban sehingga tidak dapat diperbaiki lagi selama-lamanya.
2. Mencegah musuh haruslah waspada
 |
|  | Bagai embun di atas rumput | 1. Perihal cinta kasih yang lekas menghilang
2. Suatu kesenangan yang teramat cepat hilang
 |
|  | Bagai embun di ujung daun | 1. Orang yang tidak tetap pendiriannya
2. Suatu kehendak yang tiada tetap, dan selalu berubah
 |
|  | Bagaikan embun di ujung rambut | 1. Kasih sayang yang tidak menetap pada seseorang;
2. Kasih sayang dan kesenangan yang selalu berpindah-pindah
 |
|  | Siang berpanas malam berembun | Sangat miskin, tidak bertempat tinggal |
|  | Tiada terempang peluru oleh lalang | Kehendak yang berkuasa tiada dapat dihalangi oleh bawahannya (orang lemah) |
|  | Bergalah hilir tertawa buaya, bersuluh di bulan terang tertawa harimau | Perbuatan yang mudah/tak berguna (sia-sia), tentu akan dicemoohkan oleh orang yang berakal |
|  | Segan bergalah hanyut serantau | 1. Orang-orang yang tak mau berusaha akan merugi
2. Mendapat kesusahan besar karena segan berusaha atau bekerja
 |
|  | Bagai galah ditengah arus | Tiada sesuatu pun yang abadi |
|  | Asing biduk, galang ditetak | 1. Lain yang dimaksud lain pula yang dikerjakan
2. Lain yang diinginkan, lain pula yang didapatkannya
 |
|  | Garam jatuh ke air | 1. Perihal nasihat yang cepat meresap ke dalam hati
2. Orang yang cepat dan mudah menerima nasihat orang lain
 |
|  | Membuang garam ke laut | Memberi pertolongan pada orang yang tiada membutuhkan pertolongan |
|  | Bagaikan garam dengan susu | Suatu perjodohan atau persahabatan yang sangat tidak cocok |
|  | Gawe bergedang air orang | Melakukan pekerjaan yang menguntungkan orang lain belaka |
|  | Bagai geluk tinggal di air | Orang yang hidup sengsara, menantikan bantuan dari siapa saja yang mampu membantu |
|  | Kalau hendak genang di tepian, bawa labu kecil liang rasakan penuh ditumpahkan | Orang yang memperlihatkan kesombongan diri kepada khalayak ramai |
|  | Gedang gerundang, gedang ikan raya di lautan | Setiap orang mempunyai kekuasaan dan kebesaran masing-masing |
|  | Gila-gila air | Seseorang yang tiada beres pikiran atau ingatannya |
|  | Jika pandai menggulai, ikan badar akan menjadi tengiri | 1. Orang yang bijaksana itu pandai dalam segala hal
2. Orang yang pandai biasanya dapat mengerjakan sesuatu dengan baik meskipun tidak ditunjang oleh sarana yang memadai
 |
|  | Berhabis air | Terlalu banyak berunding, tak tercapai mufakat |
|  | Habis air setelaga orang dibasuh tak putih | Walaupun diupayakan sedemikian rupa, tabiat jahat sukar berubah |
|  | Bagaikan tebu, air dimakan, hampasnya hilang | Seorang gadis yang ditinggalkan kekasihnya setelah direnggut kesuciannya |
|  | Air tenang menghanyutkan | Orang yang pendiam biasanya berilmu |
|  | Tak tentu hilir mudiknya | Tidak tentu asal usulnya |
|  | Hilir beraga, mudik bersanggan | Tidak mendapatkan apa-apa |
|  | Sudah terlalu hilir malam, apa hendak dikata lagi | 1. Sesuatu yang telah terlanjur, mau diapakan lagi
2. Telah terlalu larut malam
 |
|  | Seperti air hilir | Berjalan dengan lancar |
|  | Bagaikan penjajab berpaling hendak hilir | Perihal wanita yang keluar rumah, berjalan dengan anggunnya |
|  | Ke hulu kena bubu, ke hilir kena tengkulak/tingkalak | 1. Bahaya bila sudah datang tak dapat dielakkan lagi
2. Suatu bahaya yang tiada dapat terelakkan lagi, ke mana pun akan pergi menghindar
3. Orang yang telah tiada kuasa lagi mengelakkan bahaya
 |
|  | Hilir malam, mudik tak singgah, daun nipah dikatakan daun abu | 1. Seseorang jika mau berusaha tentu akan berhasil
2. Orang, jika malu berusaha, akan susah sendiri
 |
|  | Bagai hujan jatuh ke pasir | 1. Orang yang tak tahu membalas budi
2. Tiada guna memberikan kebaikan terhadap orang yang tiada berbudi
 |
|  | Hujan menimpa bumi | Tiada kuasa menolak perintah dari atasan atau pimpinannya yang masih berkuasa |
|  | Menantikan hujan di musim kemarau | Mengharapkan sesuatu yang mustahil terjadi atau langka adanya |
|  | Hujan keris lembing di negeri sendiri, hujan perak di negeri orang, baik juga di negeri sendiri | sebaik-baiknya negeri orang masih baik negeri sendiri |
|  | Hujan berbalik ke langit | 1. Orang kaya meminta pertolongan kepada orang miskin
2. Orang yang berkuasa meminta bantuan kepada yang lemah
 |
|  | Ada hujan ada panas, ada hari boleh balas | 1. Selalu ada kesempatan untuk membalas budi baik
2. Akan datang pula saat untuk membalas dendam
 |
|  | Hulu mujur pandang bertengger, hulu baik pandai memakai | Seseorang yang pandai membawa diri pergaulan, sehingga dikasihani orang, dan sentausalah hidupnya. |
|  | Terlalu banyak halilintar, kurang hujan | 1. Orang yang banyak cakap, biasanya kurang berilmu
2. Cakap besar dan keras, tetapi tidak ada hasilnya
 |
|  | maukah orang menghujankan garamnya | 1. Orang berbudi tiada mau menghinakan keluarga atau bangsa sendiri
2. Tidak ada orang yang mengabaikan saudaranya
 |
|  | Sedikit hujan, banyak yang basah | masalah kecil membawa akibat yang meluas atau fatal |
|  | Ke manakah tumpah hujan dari bubungan, kalau tidak ke cucuran atap | Setiap anak senantiasa akan mencontoh atau menurun tabiat orang tuanya |
|  | Hujan tak sekali jatuh, sampai tak sekali erat | Suatu pekerjaan besar dan berat tak mungkin diselesaikan sekali saja, pasti akan dilakukan secara berangsur-angsur; dan keberuntungan tidak datang sekaligus |
|  | Peluh diurut, hujan ditampung | Tak segan-segan melakukan pekerjaan apa pun asalkan maksud tercapai |
|  | Tak ada tanaman yang menolak hujan | Jika ada kesempatan, setiap orang akan menggunakan kesempatan itu sebaik-baiknya |
|  | 1. Setelah hujan akan panas jua
2. Selama hujan akan panas jua
 | Setelah mengalami berbagai kesulitan akan mendapatkan kebahagiaan |
|  | Hujan berpohon, panas berasal | Suatu hal atau masalah, tentu ada juga sebab atau akibatnya |
|  | 1. Tak lapuk oleh hujan, tak lekang oleh panas
2. Tak rapuh karena hujan, tak lapuk karena panas
3. Tak lapuk di hujan tak lekang di panas
4. Tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan
 | 1. Tetap pada pendiriannya
2. Keadaan tetap, dan tak ada perubahan
 |
|  | Hujan tak akan berbalik ke langit | Segala sesuatu yang sudah pasti dan tiada dapat diubah lagi |
|  | Panas setahun terhapus oleh hujan sehari | 1. Kebaikan yang telah diperbuat menjadi hilang karena kesalahan kecil yang diperbuat
2. Kebaikan yang sudah banyak, dihapuskan kesalahan hanya sedikit saja
 |
|  | Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian | 1. Kesenangan atau kekayaan harus kita mulai dari kesengsaraan terlebih dahulu
2. Bersakit-sakit dahulu, barulah bersenang-senang kemudian
 |
|  | Di hulu airnya keruh, di hilir keruh juga | Perkara yang awalnya sudah rumit, maka selanjutnya rumit pula |
|  | Tak tentu hulu hilirnya | Tidak diketahui ujung pangkalnya |
|  | Ke hulu menongak surut, ke hilir menongak pasang | Selalu bernasib kurang baik |
|  | Ikan belum dapat airnya sudah keruh | Belum melakukan tindakan apa-apa sudah menemui kekisruhan |
|  | Seperti ikan pulang ke lubuk | 1. Perantau telah pulang ke kampung halamannya dan tiada akan kembali merantau lagi
 |
|  | Ikan kelumur dapat, air sudah keruh | Tindakan yang kurang bijaksana akan merugikan walaupun pekerjaan belum selesai |
|  | Tersaukkan ikan suka, tersaukkan batang masam | 1. Persahabatan yang mau enak sendiri saja, jika menguntungkan mau, tetapi jika merugikan tak mau
2. Bersenang-senang bila meraih keuntungan, memaki-maki bila dapatkan kerugian
 |
|  | 1. Tertangkap ikan kalang
2. Tertangkap di ikan kalang
 | 1. Kalah karena bersaing dengan orang yang lebih kaya atau pandai
2. Berhadapan dengan orang pandai, kaya, berani, dan sebagainya
 |
|  | Seperti ikan dalam air | 1. Merasakan senang sekali
2. Telah merasakan kesenangan hidup
 |
|  | Walaupun ikan yang hidup di tujuh lautan sekalipun termasuk dalam pukat juga | Orang bagaimanapun pandainya, niscaya pernah melakukan kesalahan dalam hidupnya |
|  | Ikan biar dapat , serampang jangan pukah | 1. Melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat sehingga mendapatkan hasil
2. Tujuan boleh tercapai, asalkan jangan sampai menderita kerugian
 |
|  | Terkilat ikan dalam air, tahu jantan atau betinanya | Orang yang teramat bijaksana, sehingga dapat menangkap seluruh perkataan serta gerak-gerik orang lain |
|  | Sinar ikan dalam air, sudah tahu jantan betinanya | Orang yang amat bijaksana, sehingga dapat menangkap seluruh pembicaraan orang yang mana pun |
|  | Ikan di laut dipipiskan lada | Memastikan rezeki tau keuntungan yang belum tentu diperoleh |
|  | Imam yang adil lebih baik daripada hujan yang lebat | Pembesar yang jahat, martabatnya lebih rendah dari martabat orang yang dipimpinnya |
|  | 1. Itik berenang di laut mati kehausan
2. Itik berenang di air, mati kehausan
 | 1. Seseorang yang meskipun memiliki pangkat tinggi dan harta kekayaannya banyak, namun selalu mendapatkan kesusahan
2. Seseorang yang merasa kesempitan hidup, walaupun bersuami atau beristerikan orang kaya
 |
|  | Jadi telur olakan air | Hanya memperdebatkan satu masalah saja |
|  | Habis air habislah kayu, jagung tua tak hendak masak | 1. Perbuatan atau usaha yang tidak memberi hasil, hanya mendatangkan rugi dan lelah semata
 |
|  | Sambang penuh jala terletak, laut kering ikan terhempas | Melakukan suatu pekerjaan atau usaha yang berhasil dengan memuaskan |
|  | Jejaknya masih keruh | Asal dari sesuatu yang kurang baik |
|  | Mencari jejak dalam air | Melakukan pekerjaan yang tiada membawa hasil atau sia-sia belaka |
|  | Air jernih ikannya jinak | Negeri atau daerah yang teratur, masyarakatnya tenteram |
|  | Seperti kodok kena air tahi | 1. Orang yang tiada berguna di masyarakat, kadang-kadang malah hidup subur
2. Seseorang yang hina menjadi sombong, karena mendapat pekerjaan yang ternama
 |
|  | Kain jadi basahan | 1. Seseorang menjadi hina karena telah kehilangan kebesaran dan kemuliaan
2. Kekayaan seseorang yang hilang menyebabkan dia menjadi orang yang hina dan miskin
 |
|  | Adat teluk timbunan kapal, adat muara puputan ikan | Orang kaya tempat meminta dan orang pinter serta berpengalaman tempat meminta nasihat |
|  | 1. Salangkan bah kapar tak hanyut, ini kan kemarau panjang
2. Sedangkan bah, kapur tak hanyut, inikan pula kesalahan kecil.
 | Pada saat tak memiliki penghasilan saja tidak dapat memenuhi kebutuhannya, apalagi bila tidak mempunyai penghasilan sama sekali |
|  | Karam di pinggir jalan | Mendapatkan musibah pada saat akhir ketika hendak mencapai tujuan |
|  | Karam tiada berair, hangus tiada berapi | Mendapatkan kemalangan tanpa mengetahui penyebabnya |
|  | Telah karam maka ditimba | 1. Setelah pekerjaan selesai, baru teringat cara mengerjakannya
2. Setelah bencana menimpa, baru teringat akan sesuatu yang harus dilakukan
 |
|  | 1. Disangka tiada karam, ombak kecil diabaikan
2. Tiada disangka akan mengaram, ombak kecil diabaikan
 | Seseorang yang tiada menghiraukan bencana kecil sehingga mendapatkan musibah lebih besar |
|  | Karam di darat ada juga tinggal tungku lekar, karam di laut habis sekali | Bila terjadi musibah di tempat sendiri dapat meminta bantuan, tetapi bila mendapatkan musibah di tempat orang maka akan sulit menerima bantuan |
|  | Karam di darat, rumah juga yang terbakar | Jika terjadi bencana, dapat meminta pertolongan kepada saudaranya yang terdekat |
|  | Bagaikan cina karam | 1. Perihal suasana yang sangat riuh
2. Perihal seseorang yang amat banyak berkata-kata, sehingga kacau
 |
|  | Karam berdua basah seorang | Perihal dua orang yang berbuat kesalahan, hanya salah satu yang terkena hukuman |
|  | Karam sambal oleh belacan | Harta benda yang dirusakkan oleh orang sangat disayang |
|  | Karam kampar oleh kuantan | Mendapatkan kesusahan dari orang yang diberi kepercayaan |
|  | Karam di laut boleh ditimba, karam di hati bilakan sudah | Kehilangan sesuatu yang sangat disayangi (dicintai) lebih menderita daripada kehilangan harta |
|  | Orang karam di laut, awak karam di darat | Perihal seseorang yang mendapat musibah yang tiada patut terjadi |
|  | Seperti katak minta hujan | Keadaan yang hingar bingar |
|  | Alim bagai katak tepi air | Orang pandai yang tiada mendapat tuah dari kepandaiannya |
|  | Bagaimana hari tak akan hujan, katak betung dalam telaga berteriak selalu | 1. Perihal seseorang yang mengunjungi seseorang tanpa mengenal waktu karena mempunyai maksud terselubung
2. Menaruh kecurigaan terhadap orang yang telah menaruh kebaikan padanya
 |
|  | Bagai kutuk dalam ijuk, entah hilir entah mudik | Melakukan kerja yang sangat sulit |
|  | Laksana katak, sedikit hujan banyak bermain | Perihal seseorang yang teramat suka membesar-besarkan masalah yang sebenarnya hanya sepele saja |
|  | Sungguh pun kawat yang dibentuk, ikan di laut diagak | 1. Lain yang dikerjakan lain yang dimaksud
2. Berbeda yang dikerjakan, berbeda pula yang dimaksudkan
 |
|  | Sungguh pun kawat yang dibentuk ikan di tebak diagak | Memiliki maksud yang tersembunyi dalam melakukan pekerjaan |
|  | Seberat-berat kayu, terapung pula di air | 1. Bagaimanapun teguhnya teguhnya iman seseorang itu, dapat juga digoyahkan orang lain
2. Seteguh-teguhnya iman seseorang, akan tergoyah pula jika selalu dihasut
 |
|  | Umpama kayu buruk, buruk di panas, buruk di hujan | Perihal nasib seseorang yang tiada dapat diperbaiki lagi |
|  | Kita baharu mencapai pengayuh, orang sudah sampai di seberang | Orang yang arif dan bijaksana akan sadar peristiwa yang bakal terjadi |
|  | Berkayuh sambil ke hilir | 1. Dua, tiga pekerjaan dapat diselesaikan dalam satu waktu
2. Sekali bekerja, menyelesaikan dua pekerjaan sekaligus
 |
|  | 1. Engkau belum mencapai pengayuh, aku telah sampai seberang
2. Awak mengambil pengayuh, sahaya sudah sampai seberang
 | Orang yang bijaksana akan dapat mengetahui peristiwa yang akan datang |
|  | Malu berkayuh, perahu hanyut | Jika tidak mau bekerja, akan celaka sendiri akhirnya |
|  | Segan berkayuh, hanyut serantau | Jika tidak mau berusaha atau bekerja, akan mendapat celaka, bahkan membawa celaka orang lain pula |
|  | Tiada terkayuhkan lagi biduk hilir | 1. Tidak dapat dilanjutkan karena kekurangan modal
2. Tidak mempunyai daya upaya lagi
 |
|  | Apa digaduhkan, pengayuh sama di tangan, perahu sama di air | Jika bersamaan maksud dan tujuan, tinggal bagaimana cara mengusahakan untuk menang atau mencapai tujuan bersama-sama |
|  | Kemarau setahun, rusak oleh hujan sepagi | Amal kebaikan yang banyak lenyap hanya karena kesalahan kecil |
|  | Sekepal menjadi gunung, setitik menjadi laut | 1. Nasihat sedikit, tetapi sangat berharga
2. Sedikit nasihat atau petuah dapat mendatangkan kebahagiaan
3. Sedikit nasihat dapat mendatangkan keuntungan
 |
|  | Sekepal digunungkan, setitik dilautkan | 1. Pemberian walaupun sedikit, dijunjungkan
2. Suatu nasihat, petunjuk, saran atau pemberian sangat dihargai dan dijunjung tinggi
 |
|  | 1. Air yang keruh-keruh kerak
2. Air yang keruh-keruh kerak, alamat buaya di hulunya
 | Ada niat buruk, terlihat dari perkataan yang diucapkannya |
|  | Keras-keras kerak, kena air lunak juga | Walaupun kerasnya hati seseorang, jika dibujuk dan dirayu, akhirnya akan lunak juga |
|  | Adakah pernah telaga yang keruh mengalir airnya yang jernih | Anak dari seseorang yang bertabiat jahat biasanya akan bertabiat jahat pula, demikian juga dengan sebaliknya |
|  | Ikan terkilat, jala tiba | 1. Ibarat orang yang bertindak dengan sigap
2. Orang bijaksana, akan selalu tahu akan maksud perkataan orang
 |
|  | Air lalu kubangan tohor | Kekayaan yang datang selalu habis, karena untuk membayar utang |
|  | Kundur tiada menjalar ke hulu, labu tiada menjalar ke hilir | 1. Jika tidak memiliki hormat kepada orang lain, jangan berharap orang lain akan menghormati kita
2. Persetujuan atau persahabatan harus datang dari kedua belah pihak
 |
|  | Ke hilir kena kutuk sultan, ke mudik kena kutuk raja | Jika berbuat kesalahan, kemanapun hendak lari menghindar, pasti akan mendapatkan hukuman |
|  | Langit runtuh, bumi cair | Telah kehilangan orang yang dipergunakan sebagai tempat menggantungkan hidupnya |
|  | Umpama lanyau di air, sembarang bertadung menjadikan daki | Barang siapa yang berbuat kejahatan akan menerima balasannya |
|  | Kalau kail panjang sejengkal jangan lautan hendak diduga | Jika memiliki sedikit pengetahuan, jangan bersaing dengan orang yang memiliki banyak pengetahuan |
|  | Laut budi, tepian akal | Perihal seseorang yang sangat cerdik pandai |
|  | Laut ditimba akan kering | Betapa pun banyaknya harta benda yang dimiliki akan cepat habis juga |
|  | Laut budi gedung bicara | Orang yang banyak ilmu |
|  | Laut ditembak darat kena | Mendapatkan sesuatu yang tak diharapkan sebelumnya |
|  | Laut budi tepian ilmu | Orang yang banyak ilmu pengetahuan |
|  | Laut pikiran timbunan budi | Orang cerdik pandai |
|  | Laut mana yang tak berombak, bumi mana yang tak tertimpa hujan | Tak ada seorang pun yang belum pernah berbuat jahat, setiap orang pasti pernah melakukannya |
|  | Memberi garam kepada laut | Melakukan pekerjaan yang tiada membawa manfaat |
|  | Tak ada laut yang tak berombak | Setiap pekerjaan pasti ada saja kesulitan dan mengandung resiko |
|  | Tak keruh laut oleh ikan, tak runtuh gunung oleh kabut | Adat istiadat suatu daerah tiada berubah, walaupun bermacam-macam paham ada di dalamnya |
|  | Diam di laut masin tidak, diam di bandar tak meniru | 1. Mengikuti adat istiadat suatu negeri yang didiami
2. Tiada meniru perbuatan yang baik, walaupun selalu dijumpainya setiap saat
 |
|  | Berjalan sampai batas, berlayar sampai ke pulau | Melakukan sesuatu hendaknya sampai tuntas |
|  | Berjalan dengan yang tua, berlayar dengan nahkoda | Segala sesuatu hendaknya dikerjakan oleh orang yang ahli dalam bidangnya |
|  | Berbuat di alang tahun, berlayar di luar musim | Mengerjakan pekerjaan yang kurang tepat waktunya akan kurang memuaskan hasilnya |
|  | Berlayar bernahkoda berjalan berpedoman | Persoalan seharusnya ditangani oleh orang yang benar-benar ahli, agar berjalan dengan lancar dan bermanfaat |
|  | Berlayar dengan nahkoda | Melakukan suatu pekerjaan hendaknya bersama dengan orang lebih berpengalaman dalam bidang yang sedang digarap |
|  | Berlayar di atas angin | Mengerjakan pekerjaan dengan biaya dari orang lain |
|  | Merapat sambil berlayar | Dalam suatu kesempatan saja, dapat merampungkan beberapa pekerjaan sekaligus |
|  | 1. Berlayar sambil memapan
2. Sambil berlayar sambil memapan
 | sekali bekerja dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan sekaligus |
|  | Jangan diperlelarkan timba ke perigi, kalau tak putus genting | Sesuatu yang buruk dan jahat jangan menjadikan suatu kebiasaan |
|  | Dilelar timba ke perigi, tak sekali, sekali pecah juga | Melakukan perbuatan jahat berulang-ulang akan mendatangkan kesusahan |
|  | Lupak jadi perigi | 1. Naik derajat
2. Orang yang berusaha serta bernasib baik itu, kerap menjadi kaya
3. Orang miskin jadi kaya, orang jelata jadi berpangkat tinggi
 |
|  | Orang yang menunggu perigi itu, bilakah ia mati dahaga? | 1. Orang yang berhampiran dengan orang yang berilmu itu, masa akan menjadi bodoh?
2. Orang yang hampir raja-raja atau orang besar-besar atau orang kaya, tiadalah akan beroleh kesukaran dalam hal belanja
 |
|  | Sebab berkelahi dengan perigi, akhirnya mati dahaga | 1. Jangan kita melawan perintah atau menyanggah orang yang berkuasa, karena kita jua yang akan mendapat kesusahan
2. Oleh sebab seseorang malu kepada orang yang memeliharakan dia, akhirnya hilang keuntungannya
 |
|  | Licin bagai basuh perahu | 1. Seseorang yang telah habis kekayaannya karena habis kecurian
2. Peristiwa yang terjadi di suatu tempat, tetapi tenar di tempat lain
 |
|  | Limau masak sebelah, perahu karam ekerat | Suatu hukuman yang belum adil karena masih memandang kekayaan dan kedudukan orang |
|  | Air keruh limbah keluar | 1. Jika terjadi kerusuhan, para penjahat akan tampil untuk menggunakan kesempatan, dalam mengambil keuntungan
2. Bila terjadi pertengkaran suatu kelompok akan menguntungkan orang lain
 |
|  | Menjilat air liur | Mula-mula mencela, tetapi kemudian memujinya |
|  | Lubuk akal tepian budi | Orang yang banyak dan luas pengetahuan serta pengalamannya |
|  | 1. Lubuk lepas tuba, ikan akan mati
2. Tentang lubuk lepas tuba, tentang ikan akan mati
 | 1. Mengajukan perkara, hendaknya tepat pada waktunya
2. Menunjukkan suatu maksud, kehendak, atau pertanyaan, hendaklah tepat pada tempat dan waktunya
 |
|  | Tahu di dalam lubuk | Mengetahui dengan pasti seluk beluk suatu perkara |
|  | Asing padang asing belalang asing lubuk asing ikannya | Setiap negeri mempunyai aturan dan adat yang berbeda |
|  | Berludah api | Terpaksa mengeluarkan kata-kata pedas dan keras karena sedang marah |
|  | 1. Meludah naik ke langit, muka juga yang basah
2. Meludah naik ke langit, menimpa muka sendiri juga
 | Bila melawan/membantah/menentang orang besar yang memiliki kekuasaan, akan celaka sendiri |
|  | Menganga baru meludah | Mempertimbangkan suatu perkataan dengan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan orang lain merasa sakit hati |
|  | Macam lukah, tak kenyang-kenyang oleh air | Perihal orang yang tak pernah merasakan kepuasan hidup, walaupun telah kesampaian yang dimaksud |
|  | Bagai lukah tak penuh air | Perihal seseorang yang tak pernah merasakan kepuasan |
|  | Ke bukit berguling, ke lurah beranak sungai | Menunjukkan antara status yang satu dengan status yang lain |
|  | Nan lurah juga diturut air | Seseorang yang bertambah banyak kekayaannya |
|  | Di lurah air yang besar, di bukit orang yang hanyut | Orang yang tak bersalah malah terkena hukuman, sedangkan yang bersalah dibiarkan saja |
|  | Di lurah maka hendak angin, di bukit maka hendak air | Menghendaki sesuatu yang amat sukar didapatkan |
|  | Bermain air basah, bermain api letup, bermain pisau luka | Setiap pekerjaan pasti ada saja bahayanya |
|  | Hujan dan panas permainan hari, senang dan susah permainan hidup | Wajarlah jika manusia akan mengalami suka maupun duka dalam kehidupan |
|  | Malu berdayung perahu hanyut | Bila tidak mau berusaha tidak dapat meraih maksud dan tujuan |
|  | Malu bertanya sesat di jalan, malu berdayung perahu hanyut | Jika kita segan bekerja, maka akan mendapat celaka sendiri |
|  | Malu bertanya sesat di jalan, malu berdayung perahu hanyut, malu makan perut lapar | Jika segan berusaha, tak akan mendapat keuntungan |
|  | Mandi di air kiambang | Mendapatkan sesuatu yang mula-mula berguna, tetapi akhirnya menimbulkan kesusahan yang lebih besar |
|  | Bak mandi di air kiambang, pelak lepas gatal pun datang | Mendapat sesuatu yang bermanfaat, tetapi akhirnya menimbulkan kesusahan yang lebih besar |
|  | Bagai mandi dalam cupak | Menggunakan harta yang tiada dapat mencukupi kebutuhan |
|  | Sepala-pala mandi biarlah basah | 1. Menyelesaikan suatu pekerjaan yang sudah kepalang tanggung, tetapi hendaknya dikerjakan dengan sungguh-sungguh, agar cepat selesai
2. Melakukan sesuatu jangan tanggung-tanggung
 |
|  | Orang mandi bersiselam, awak mandi bertimba | Orang lain mendapatkan untung besar, sedang awak mendapat untung kecil saja |
|  | Mati-mati mandi biar basah, mati berdawat biarlah hitam | Mengerjakan pekerjaan jangan hendaknya kepalang tanggung, tetapi hendaknya dikerjakan dengan sungguh-sungguh agar cepat selesai |
|  | Kepalang basah mandi sekalian | Sesuatu yang sudah terlanjur dikerjakan hendaknya dikerjakan hingga selesai |
|  | Manusia tertarik oleh tanah air, anjing tertarik oleh piring | Orang berakal akan luas pandangannya, tetapi orang bodoh hanya memikirkan soal makan belaka |
|  | Bagai menuangkan minyak tanah dalam api | Menambah keruh suasana, memperuncing masalah |
|  | Sebagai minyak dengan air | Orang-orang yang tidak lagi dapat dipersatukan karena selalu bermusuhan |
|  | Hendak berminyak-minyak air | Memuji seseorang yang sehabis mencemari nama baiknya |
|  | Minyak dengan air masakan sama | Tak akan dapat dipersatukan seperti dua orang yang berbeda pandangan |
|  | 1. Minum terasa duri, makan terasa sekam
2. Minum terasa duri, makan terasa lilin, tidur tak lena, mandi tak basah
 | Seseorang yang sedang dirunding kesusahan, maka segala sesuatunya tidak terasa enak |
|  | Hilir mudik saja | Tiada mempunyai pekerjaan tetap yang memberikan penghasilan |
|  | Di mudik sebulakan, di hilir semuara | Persatuan yang kokoh, baik persoalan yang besar maupun masalah yang sekecil-kecilnya |
|  | Ke mudik tentu hulu, ke hilir tentu muaranya | Suatu maksud yang telah jelas arah tujuan dan wujudnya |
|  | Belum tentu hilir mudiknya | Suatu perkara yang belum jelas kesudahannya |
|  | Tiada dibawa orang sehilir mudik | Seseorang yang sangat tersisih dalam pergaulan di tengah masyarakat  |
|  | Mudik menyongsong arus, hilir menyongsong pasang | Tetap meneruskan pekerjaannya meskipun terdapat banyak rintangan |
|  | Sudah biasa dilamun-lamun ombak | Perihal orang yang sudah terbiasa hidup dalam kesusahan |
|  | Bagaikan ombak purus | Perihal suara-suara yang sangat gaduh |
|  | Bagaikan ombak membanting diri | 1. Seseorang yang mengeluh dan sangat gelisah
2. Hal seseorang yang dalam keluh kesah oleh suatu kesusahan atau kesakitan
 |
|  | 1. Ombak yang kecil jangan diabaikan
2. Ombak yang kecil jangan ditidakkan
 | 1. Jangan meremehkan perkara yang kecil, bisa menimbulkan bahaya besar
2. Masalah kecil yang dapat berakibat besar hendaknya dihindarkan, jangan disia-siakan
 |
|  | Kasihan ombak maka mandi | 1. Mengharapkan belas kasihan orang lain
2. Perihal seseorang yang tengah menantikan belas kasihan orang lain
 |
|  | Menguap bagaikan orang ombak | Perihal seseorang yang sedang gelisah |
|  | Payah-payah dilamun ombak, tercapai juga tanah tepi | Setelah berusaha dengan sungguh-sungguh akhirnya dapat juga apa yang dicita-citakan |
|  | Yang ombak itu ombak juga, yang air itu air juga | Perihal sesuatu yang hampir sama (serupa) |
|  | Seperti batu jatuh ke lubuk | Seorang perantau yang tidak akan kembali lagi ke kampung halamannya |
|  | Lubuk jadi pantai, pantai jadi lubuk | Keberuntungan manusia memang tiada tetap, yang kaya menjadi miskin sedang yang miskin menjadi kaya |
|  | Ombaknya kedengaran, pasirnya tiada kelihatan | 1. Hal seseorang dikatakan kaya, tetapi belum ada kenyataan atau buktinya
2. Beritanya sudah tersebar kemana-mana, tetapi belum dapat dibuktikan
 |
|  | Silih berganti bagaikan ombak di tepi pantai | Orang yang tiada tetap keadaannya, kadang-kadang suka, tetapi kadang kala susah |
|  | Tak jemu-jemu seperti ombak memecah | Berdaya upaya sekuat tenaga untuk mewujudkan kemauan keras  |
|  | Usahlah teman dimandikan pagi | Mempermainkan seseorang dengan memberikan sanjungan yang berlebihan |
|  | Pahamnya bagaikan getah cair | Perihal orang yang tiada tetap pendiriannya, selalu berubah-ubah |
|  | Bagaikan panas mengandung hujan | Orang yang sedang susah, walaupun tertawa sekalipun akan tampak kesusahannya |
|  | Panas setahun hujan sehari, liput tanjung dengan pulau | Kebaikan yang banyak dapat hilang hanya karena kesalahan yang kecil saja |
|  | Disangkanya panas sampai petang, kiranya hujan tengah hari | Kesenangan dan kemuliaan itu dikira tetap, adakalanya kesusahannya pun akan datang |
|  | Memancing di air keruh | Perihal mencari keuntungan pada saat terjadi kekacauan |
|  | 1. Bagaikan pasir di tepi pantai, air timpas boleh dibahagiakan
2. Seperti pasir di tepi pantai, tatkala air timpas boleh dibagikan
 | 1. Tiada pantas mengutarakan kebenaran diri kepada pembesar yang sedang marah, harus menanti saat yang baik karena hanya akan mendapatkan kesusahan
2. Suatu keputusan hendaklah ditetapkan setelah dijalankan penyeledikan yang sempurna
 |
|  | Sedia payung sebelum hujan | Berjaga-jaga (berhati-hatilah) dahulu sebelum terjadi sesuatu |
|  | Berpayung sebelum hujan  | bersedia-sedia dahulu sebelum terjadi sesuatu yang tidak diinginkan |
|  | Pengayuh sudah di tangan, perahu sudah di air | Sudah siap-sedia segala keperluan untuk melakukan suatu pekerjaan |
|  | Bagaikan bunyi perempuan di air | Suasana yang amat gaduh |
|  | Main air basah, main pisau luka | Jangan melakukan pekerjaan yang berbahaya bila tidak ingin mendapatkan kemalangan |
|  | Berpolongan air, bertitian asap | 1. Persahabatan dengan orang yang memberikan pertolongan
2. Mencari teman yang bermanfaat bagi kita
3. Menaruh orang atau sahabat yang mencaharikan kita keuntungan oleh karena kita menolong dia dalam suatu ha
 |
|  | Pucuk layu disiram hujan  | 1. Menderita kesusahan, yang mendapatkan pertolongan
2. Orang susah yang mendapatkan kesenangan
 |
|  | Pukat berlabuh, ikan tak dapat | Melakukan pekerjaan yang sia-sia |
|  | Pukat kulabuh, ikan tak jadi | Orang yang susah mendapatkan keberuntungan |
|  | Katak tepi air, punggungnya kotor | Perihal orang banyak ilmu yang tidak dapat memanfaatkan ilmunya |
|  | Bagaikan puyu di air jernih | Seseorang yang hidup dalam kesenangan yang berlebihan |
|  | Jika air racun rembes, niscaya rembesnya pun racun | Bila orang tuanya jahat, anaknya pun akan jahat juga |
|  | Bagaikan dirahap kain basah | 1. Panas dingin badannya, karena mendengar berita sedih
2. Berkeringat dingin karena ketakutan
 |
|  | Sepala-pala basah, biar mandi benar | Jika sudah mau berbuat jahat, harus memperoleh hasilnya sekalian |
|  | di mana ranting patah, di situ air disauk | Di mana kita tinggal, kita harus menghormati adat kebiasaan yang berlaku |
|  | Rasam minyak ke minyak, rasam air ke air | Kembali ke golongan masing-masing |
|  | Berenang di tempat yang dalam | Menikahi wanita kaya yang dapat ditinggalkan bila tidak bahagia |
|  | Merenangi laut lepas | Seseorang yang merantau tanpa tujuan, akhirnya sengsara juga |
|  | Mengajak itik berenang | Melakukan pekerjaan yang tiada gunanya |
|  | Berendam sesayak air, berpaut sejengkal tali | Hidup yang serba kekurangan dan penderitaan |
|  | Terendam sama basah, terampai sama kering | Sahabat akan selalu seiya sekata, susah senang dialami bersama |
|  | Direndam tak basah | 1. Seseorang yang tiada mudah ditipu
2. Orang yang tak mudah dikalahkan
 |
|  | Berair rongkongan | Sedang mendapat rezeki |
|  | Rongkongan menghadap hilir | Sangat sukar mendapatkan rezeki |
|  | Rongkong menghadap mudik | Sangat mudah mendapat rezeki |
|  | Sahaja basahan, jadi air mandi | Sudah terbiasa berbuat yang tak baik, jika diketahui suka bersumpah palsu |
|  | Sambil menyelam minum ai | Satu kali kerja dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan |
|  | Merapat sambil berlayar | Dalam satu waktu dapat merampungkan dua atau tiga masalah |
|  | Berlayar sambil memapan | Dalam satu waktu dapat menyelesaikan dua atau tiga masalah |
|  | Berkayuh sambil ke hilir | Sekali bekerja, dua tiga pekerjaan terselesaikan |
|  | Sambil berdendang biduk hilir | Sekali bekerja, dua tiga masalah terselesaikan |
|  | Ke sungai sambil mandi | Sekali bekerja, dua tiga pekerjaann terampungkan |
|  | Air besar sampan tak hanyut | Sesuatu yang tidak memenuhi harapan |
|  | Ada sampan hendak berenang | 1. Ada yang gampang mencari yang lebih berat
2. Sengaja bersusah payah, padahal sebenarnya tidak usah terjadi
 |
|  | Sampan ada, pengayuh tidak | 1. Tidak dapat mengerjakan sesuatu karena tidak ada sarananya
2. Maksud hati hendak melakukan pekerjaan, tetapi alatnya tidak ada
 |
|  | Ikan di laut diremaskan santan | Memastikan sesuatu yang belum tentu kepastiannya |
|  | Santan dibalas dengan tuba | Kebaikan dibalas dengan kejahatan |
|  | Sauk air mandikan diri | Hidup dengan usaha dan penghidupan sendiri |
|  | Air yang jernih sayak yang landai | Suatu hukum yang adil |
|  | Mencari air yang jernih sayak yang landai | Menuntut hukum yang seadil-adilnya |
|  | Berendam sesayak air berpaut sejengkal tali | Kehidupan yang seba kekurangan |
|  | 1. Biasa di sayak dibawa ke dulang
2. Biasa di sayak dibawa ke dulang, biasa di awak dibawa ke orang
 | Seseorang yang mencela perbuatan orang lain, sedang dirinya juga demikian |
|  | Pandai menyelam di air dangkal | Mampu menempatkan diri dalam pergaulan |
|  | Menyelami air dalam tonggak | Menduga hati orang; Sangat susah menerka isi hati orang lain |
|  | Sambil menyelam minum air, sambil menyeluduk galas lalu | Sekali bekerja, dapat merampungkan dua tiga pekerjaan |
|  | Malam berselimut embun, siang bertudung awan | Orang yang teramat miskin, dan tidak punya rumah |
|  | Tak sungguh seluang melaut, akhirnya balik ke tepi | Kembali ke kampung halaman karena di perantauan tidak kerasan lagi |
|  | Bagaikan seludang menolakkan mayang | 1. Janganlah meninggalkan tanggung jawab sebelum selesai
2. Telah kelihatan perihal isi hatinya
3. Seseorang yang selalu membangga-banggakan diri
 |
|  | Berani senduk pengedang, air hangat direnanginya | Orang yang berani tetapi sangat bodoh sehingga tidak tahu akan bahaya |
|  | Bagaikan sepatung mandi | 1. Menyatakan waktu yang amat cepat
2. Melakukan sesuatu dengan sangat singkat
 |
|  | Ikan biar dapat, serampang jangan pokah | Berupaya mencapai maksud dan tujuannya tanpa harus menanggung rugi |
|  | Siang berpanas, malam berembun | Seseorang yang sangat miskin hidupnya, tidak berumah dan berkeluarga |
|  | Sukat air menjadi batu | Sesuatu yang tak mungkin terjadi |
|  | Akan surut airlah gadang, akan lalu janganlah semak | 1. Segala sesuatu yang serba salah atau serba susah;
2. Akan diteruskan susah, akan ditarik kembali pun susah
 |
|  | Apabila air surut, batu karang itu kelihatan, berjalan selangkah melihat surut | Jangan hanya memikirkan saat sekarang saja, pikirkan masa yang akan datang |
|  | Bagaikan air dalam talam | Posisi yang kuat, aman, dan sentosa |
|  | Menambak ke laut | Mengerjakan pekerjaan yang sia-sia |
|  | Menambak gunung, menggarami laut | Memberikan pertolongan kepada seseorang yang tidak membutuhkannya |
|  | Tanah lembah kendungan air, kayu bengkok titian kera | Jika ada sebab, tentu ada akibatnya |
|  | Menangguk air dalam air keruh | Mencari keuntungan dalam perselisihan |
|  | Menangis daun bangun-bangun, hendak sama dengan hilir air | Hendak menyamai orang yang melebihi dirinya |
|  | 1. Tertangkup sama termakan tanah, telentang sama terminum air
2. Tertelentang sama terminum air, tertangkup sama termakan tanah
 | Senasib sepenanggungan, susah dan senang diderita bersama-sama |
|  | Seumpama bunga di gaung batu, taruk kaca tangkainya embun | 1. Barang berharga yang terjaga dan terpelihara dengan baik
2. Sulit mendekati seorang gadis cantik yang terjaga dan terpelihara dengan amat baik
 |
|  | Percintaan sebagai tangkai embun | Kasih sayang yang tiada tetap, datang “panas” tentu hilang melayang |
|  | Menatang setahun hujan di langit, air laut masa akan tawar | 1. Pemberian dari orang miskin tak akan mempengaruhi kekayaan orang kaya
2. Kejahatan tak akan terpengaruh oleh nasihat baik
 |
|  | Jika secangkir (secawan) air tawar dibuang ke laut, bolehkah air laut menjadi tawar | 1. Bolehkah nasihat atau pertolongan yang sedikit itu menghilangkan kejahatan yang banyak dan mengayakan orang miskin?
2. Pertolongan kecil saja tak akan membahagiakan
3. Nasihat yang sedikit tidak berguna bagi orang-orang jahat
 |
|  | Telaga mencari air | Seorang perempuan yang mencari sahabat (laki-laki) |
|  | 1. Tertelentang berisi air, tertiarap berisi tanah
2. Tertelentang terminum pada air, tertelungkup termakan pada tanah
 | 1. Orang yang dalam kemiskinan/kelemahan, serta tiada mampu berdaya dan upaya lagi
2. Seseorang yang angkuh dan tidak menyadari akan kelemahan dirinya
 |
|  | Berebut termiang hanyut, tangan luka (hanyut), temiang tak dapat | Gagal memperebutkan sesuatu berharga dengan perkelahian, tetapi tak ada yang mendapatkannya bahkan terluka |
|  | Bagaikan tempayan tertiarap di atas air | Orang bodoh atau orang yang bebal tidak mempan oleh nasihat, walaupun berulang-ulang |
|  | Untung sabut timbul, untung batu tenggelam | Perihal sesuatu yang bersifat untung-untungan |
|  | Yang disuruh tenggelam, yang menyuruh pun tenggelam | Orang pemalas disuruh mengerahkan orang-orang yang lebih malas lagi |
|  | Tidur bertilam air mata | Merindukan kehadiran seseorang yang sangat dicintainya |
|  | Titian air polongan asap | Mendapatkan bantuan orang lain untuk mendapatkan keuntungan |
|  | Tohor air di luar | Banyak memberikan wejangan |
|  | Bagai anak ikan ketohoran | Kehilangan akal karena menghadapi masalah besar |
|  | Adakah air yang penuh dalam tong itu berkocak, melainkan air yang setengah tong itu juga yang berkocak | Orang yang berilmu selalu berdiam diri seperti tidak mengetahui apa-apa, sementara orang yang tak berilmu akan banyak cakap |
|  | Tuba binasa ikan tak dapat | 1. Usaha yang gagal akan mendatangkan kesusahan karena harus berkorban
2. Pekerjaan yang sia-sia, tak mendapat untung, bahkan merugi
 |
|  | Tuba dibalas dengan susu | Jahat malah dibalas dengan jasa |